

---

---

## Efektifitas Pembelajaran Pada Mata Kuliah Prosa Dengan Pendekatan *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Jurusan Bahasa Dan Sastra Inggris

**Nasrum**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

correspondence: [nasrum.marjuni@uin-alauddin.ac.id](mailto:nasrum.marjuni@uin-alauddin.ac.id)

Submitted:

Revised: 2025/01/01;

Accepted: 2025/02/21;

Published: 2025/05/25

---

### Abstract

This study aims to determine the process and results of the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model in improving learning outcomes in the Prose course in the English Language and Literature Department of UIN Alauddin Makassar. This study uses a Research and Development (R&D) approach with stages simplified into three stages: preliminary study, model development, and model evaluation. Data analysis was carried out at each stage. The results of the study indicate that the application of the PjBL model in learning to write short story texts has a positive impact on the learning activities of students and lecturers. There was an increase in students' writing skills in five assessment aspects: paragraph content, paragraph organization, vocabulary, language use, and mechanics. In phase I, the average student score reached 85 with a sufficient category and 88% completeness. In phase II, there was an increase in the quality of writing skills with an average score of 90 and a good category and the percentage of completeness remained at 88%. These findings indicate that the PjBL model is effective in improving students' short story writing skills, especially through a project-based approach that allows students to be actively and creatively involved in the literature learning process.

---

### Keywords

Prose, Project Based Learning, Learning Outcomes



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

---

## PENDAHULUAN

Di dalam kehidupan, manusia lahir sebagai makhluk sosial yang sering mengungkapkan pikiran dan perasaannya terhadap orang lain. Seseorang lahir untuk berinteraksi dengan orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang biasanya menggunakan media sastra. Sebagaimana kita ketahui bahwa karya sastra adalah hasil kreativitas seseorang dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, ide dan gagasan melalui sebuah tulisan fiksi dan bersifat imajinatif.<sup>1</sup> Sastra adalah karya yang menceritakan

---

<sup>1</sup> DIAN VIRANDA, "Representasi Perundungan (Bullying) Dalam Novel Teluk Alaskakarya Eka Aryani (Pendekatan Sosiologi Sastra)" (IKIP PGRI PONTIANAK, 2022); Didin Khaerudin, Suherli Kusmana, and Iyay Robia

kondisi manusia dalam bentuk pengalaman hidup, inovasi, privasi, ide dan kepercayaan dalam tampilan nyata yang mampu membangkitkan semangat yang dapat terlaksana dengan media bahasa. Batin dapat bergetar dan tersentuh ketika karya sastra dibaca dan diperdengarkan. Rasa senang, terharu, jengkel, marah dan rasa kemesraaan bisa bangkit dari indahnya bahasa sastra. Karya sastra adalah cerminan aktivitas sosial masyarakat sesuai dengan apa yang dikatakan Plato tetapi hal tersebut ditambahkan oleh Aristoteles selain cerminan masyarakat juga ada imajinasi pengarang.<sup>2</sup> Hasil dari karya sastra baik yang berupa prosa telah diajarkan pada mahasiswa bahasa dan sastra Inggris di setiap universitas yang tidak hanya bertujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan pengalaman, tetapi juga kemampuan untuk mengapresiasi dari hasil karya sastra tersebut. Contoh hasil dari karya sastra ialah prosa di mana prosa adalah salah satu genre sastra yang hidup dalam dua dunia, yaitu seni sastra dan seni tulis-menulis. Orang yang menganggap prosa sebagai seni tulis-menulis akan membuang fokus itu sebab perhatiannya harus dibagi rata dengan unsur lainnya.

Di dalam setiap pengajaran, khususnya pengajaran prosa tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai baik itu secara berkelompok maupun secara individu. Pengajaran sastra di universitas, khususnya prosa merupakan suatu pengajaran yang membutuhkan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berencana. Sebagai suatu kegiatan yang direncanakan, tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Pendalaman dan pemahaman tujuan tersebut ikut menentukan baik tidaknya pengajaran prosa di kampus. Namun, pada kenyataannya pengajaran sastra tidaklah seindah yang dibayangkan, oleh karena banyaknya tenaga pengajar yang tidak mampu untuk mengajarkan sastra dan dengan berlandaskan atas dasar ketidakterseidannya media ataupun sarana serta metode untuk pengajaran sastra, sehingga harapan terhadap keberhasilan pengajaran sastra sulit untuk terpenuhi. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus sebab dapat mengganggu proses pengajaran sastra, khususnya di tingkat universitas.

Banyak metode yang dapat digunakan. Namun Seorang dosen harus mengetahui metode yang tepat yang dapat di gunakan untuk pengajarannya meskipun media dan sarana untuk pengajaran merupakan ujung tombak dari keberhasilan suatu pembelajaran yang dipegang penuh oleh tenaga pengajar (dosen). Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk

---

Khaerudin, "Pengembangan Bahan Ajar Teks Drama Berdasarkan Pengalaman Pengarang," *Jurnal Tuturan* 8, no. 2 (2019).

<sup>2</sup> Ridwan Alsyirad and Helvy Tiana Rosa, "Kritik Sosial Dalam Cerpen Langit Makin Mendung Karya Kipanjikusmin: Tinjauan Sosiologi Sastra," *Arkhaia* 11, no. 1 (2020): 15; Paramita Dwi Astini et al., "Kajian Sosiologi Sastra Dalam Cerpen 'Tungku Di Tubuh Ibu', 'Kejadian Di Tambang Pasir', Dan 'Layang-Layang Manusia' Pada Laman Kompas. Com Edisi Bulan Maret 2023," *Jurnal Basataka (JBT)* 6, no. 1 (2023): 230–42.

melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Oleh karena itu, di dalam proses pengajaran dibutuhkan metode tertentu untuk merangsang mahasiswa guna keberhasilan pencapaian tujuan dari pengajaran.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh tenaga pengajar yakni melihat efektifitas model pembelajaran *Project based Learning* di dalam pengajaran prosa guna pencapaian hasil belajar yang lebih efektif.<sup>3</sup> Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa keberhasilan dan kemunduran mutu pendidikan selalu dikembalikan kepada dosen walaupun demikian, terlalu berlebihan sebab keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh banyak faktor seperti: mahasiswa, metode, alat, dan sarana pengajaran, serta situasi belajar (Satina dalam Sulfiani, 2004: 2).

*Project based learning* adalah model pembelajaran yang mengorganisasi kelas dalam sebuah proyek. Menurut NYC Departement of Education (2009), PjBL merupakan strategi pembelajaran dimana mahasiswa harus membangun pengetahuan konten mereka sendiri dan mendemonstrasikan pemahaman baru melalui berbagai bentuk representasi.<sup>4</sup> Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa pengajaran sastra, khususnya pengajaran prosa di kampus itu belum mengalami perkembangan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi penghambat, salah satunya adalah faktor metode pengajaran yang hendak digunakan. Adapun penelitian yang saya maksudkan ialah penelitian yang dilakukan oleh Sufiani dengan judul penelitian “Problematika pengajaran drama di SLTP N 3 Bantimurung kabupaten Maros”, yang menyimpulkan bahwa problematika pengajaran tergolong ke dalam dua faktor yakni, faktor intern dan ekstern namun metode pengajaran prosa tergolong pada faktor ekstern.

Selain hal itu, pada penelitian ini pula peneliti mencoba untuk tidak menggunakan naskah – naskah drama yang sudah ada sebagai bahan kajian, melainkan peneliti mencoba untuk mengangkat sebuah masalah sosial yang kemudian dibentuk menjadi sebuah naskah prosa. Lain halnya dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan naskah drama yang telah ada sebagai bahan kajiannya. Penelitian- penelitian yang dimaksud tersebut antara lain ialah

---

<sup>3</sup> Pengyue Guo et al., “A Review of Project-Based Learning in Higher Education: Student Outcomes and Measures,” *International Journal of Educational Research* 102 (2020): 101586; Cheng-Huan Chen and Yong-Cih Yang, “Revisiting the Effects of Project-Based Learning on Students’ Academic Achievement: A Meta-Analysis Investigating Moderators,” *Educational Research Review* 26 (2019): 71–81; Suzie Boss and Jane Krauss, *Reinventing Project-Based Learning: Your Field Guide to Real-World Projects in the Digital Age* (International Society for Technology in Education, 2022).

<sup>4</sup> Chandra Sagul Haratua et al., “Strategi Pembelajaran IPA Pada Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Project Based Learning (JPBL),” *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3, no. 3 (2024): 244–53.

penelitian yang dilakukan oleh Suherman Rauf dengan judul penelitian “Analisis Naskah Drama Mahkamah karya M. Hasan Pabelatabisyam dengan pendekatan Hermeneutika”, yang hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam naskah drama “Mahkamah” terdapat dua unsur ekstrinsik yang membangun karya sastra ini, yakni unsur religi dan unsur sosial yang diperkuat oleh aspek historisnya yang juga sangat diperlukan dalam perkembangan zaman yang semakin mengglobal dan juga sebagai modal menghadapi tantangan zaman. Dan penelitian yang dilakukan pula oleh Rosdiana dengan judul penelitian “kajian Tindak Tutur Teks Percakapan Drama Sumur Tanpa Dasar” karya Arifin C. Noer.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Tahapan-tahapan penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall di atas terdiri dari 10 (sepuluh) langkah, namun demikian pada pengembangan model pembelajaran project based learning pementasan sastra pada penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga tahap. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah meliputi: (1) analisis data pada tahap studi pendahuluan, (2) analisis data pada tahap pengembangan model, dan (3) analisis data pada tahap evaluasi model.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Penilaian Sikap

Analisis Data Hasil Pengamatan Sikap Mahasiswa Pada Pembelajaran Menulis Teks Cerpen

Fase I

Tabel 1 Data Hasil Pengamatan Sikap Mahasiswa Fase I

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	3,66 - 4,00	Sangat baik	9	22,5%
2.	2,6 - 3,5	Baik	23	57,5%
3.	1,6 - 2,6	Cukup	5	12,5%
4.	≤1,5	Kurang	3	7,5%
Jumlah			40	100

Penilaian sikap mahasiswa pada pembelajaran menulis teks cerpen fase I berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 3,00. Berdasarkan kriteria penilaian pada fase I adalah sebanyak 32 mahasiswa (80%) yang tuntas dan 8 mahasiswa (20%) yang tidak tuntas.

Analisis data hasil pengamatan sikap mahasiswa pada pembelajaran menulis teks cerpen fase II

Tabel 2 Data Hasil Pengamatan Sikap Mahasiswa Fase II

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	3,66-4,00	SangatBaik	7	17,5%
2.	2,6-3,5	Baik	21	52,5%
3.	1,6-2,6	Cukup	12	30%
4	≤1,5	Kurang	0	0%
Jumlah			40	100

Penilaian sikap mahasiswa pada pembelajaran menulis teks cerpen fase II berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 2,80. Berdasarkan kriteria penilaian pada fase 1 adalah sebanyak 28 mahasiswa (70%) yang tuntas dan 12 mahasiswa (30%) yang tidak tuntas.

### Penilaian Pengetahuan

#### Fase I

Tabel 3 Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Pengetahuan Mahasiswa Fase I

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
86-100	Sangatbaik	11	27,5%
75-85	Baik	23	57,5%
56-74	Cukup	6	15%
10-55	Kurang	0	0%
Jumlah		40	100

Penilaian pengetahuan mahasiswa pada pembelajaran menulis teks cerpen fase I berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 80,00. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal pada fase I adalah sebanyak 34 mahasiswa (85%) yang tuntas dan sebanyak 6 mahasiswa (15%) yang tidak tuntas.

#### Fase II

Tabel 4 Data Hasil Penilaian Pengetahuan Mahasiswa Fase II

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
86-100	Sangat Baik	13	32,5%
75-85	Baik	24	60%
56-74	Cukup	3	7,5%
10-55	Kurang	0	0%
Jumlah		40	100

Penilaian pengetahuan mahasiswa pada pembelajaran menulis teks cerpen fase II berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 82,5. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal pada fase II adalah sebanyak 37 mahasiswa(92,5%) yang tuntas dan sebanyak 3 mahasiswa (7,5%) yang tidak tuntas.

## Penilaian Keterampilan Menulis

### Hasil Fase I

#### 1. Isi Teks

Tabel 5 Hasil Pembelajaran Isi Teks Cerpen Fase I

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	30	Sangat Baik	2	5%
2	26	Baik	22	55%
3	21	Cukup	15	37,5%
4	16	Kurang	1	2,5%
Jumlah			40	100

Berdasarkan uraian dalam analisis hasil teks cerpen mahasiswa dengan menggunakan model *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) pada aspek isi teks, mahasiswa dalam penguasaan permasalahan sudah baik; substansi cukup; pengembangan topik juga sudah cukup.

#### 2. Struktur Teks

Tabel 6 Hasil Pembelajaran Struktur Teks Cerpen Fase I

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	20	Sangat Baik	3	7,5%
2	17	Baik	17	42,5%
3	13	Cukup	18	45%
4	9	Kurang	2	5%
Jumlah			40	100

Berdasarkan uraian dalam analisis hasil teks cerpen mahasiswa dengan menggunakan model *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) pada aspek struktur teks, mahasiswa dalam menggambarkan cukup lancar, cukup terorganisir dan ide utamaterlihat, bahan pendukung cukup, urutan logis dan lengkap.

#### 3. Kosakata

Tabel 7 Hasil Pembelajaran Kosakata Teks Cerpen Fase I

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	20	Sangat Baik	1	2,5%
2	17	Baik	23	57,5%
3	13	Cukup	15	37,5%
4	9	Kurang	1	2,5%
Jumlah			40	100

Berdasarkan uraian dalam analisis hasil teks cerpen mahasiswa dengan menggunakan model project based learning (pembelajaran berbasis projek) pada aspek kosakata, mahasiswa dalam penguasaan kata baik, sudah benar dalam bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna sudah cukup jelas.

#### 4. Kalimat

Tabel 8 Hasil Pembelajaran Penggunaan Kalimat Teks Cerpen Fase I

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	20	SangatBaik	5	12,5%
2	17	Baik	19	47,5%
3	13	Cukup	16	40%
4	9	Kurang	0	0%
Jumlah			40	100

Berdasarkan uraian dalam analisis hasil teks cerpen mahasiswa dengan menggunakan model project based learning (pembelajaran berbasis projek) pada aspek penggunaan kalimat, mahasiswa tidak melakukan kesalahan serius dalam konstruksi kalimattunggal/kompleks (jarang terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronominal, kalimat fragmen, pelesapan; makna sudah jelas.

#### 5. Mekanik

Tabel 9 Hasil Pembelajaran Mekanik Teks Cerpen Fase I

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	10	Sangat Baik	3	7,5%
2	8	Baik	25	62,5%
3	6	Cukup	10	25%
4	3	Kurang	2	5%
Jumlah			40	100

Berdasarkan uraian dalam analisis hasil teks cerpen mahasiswa dengan menggunakan model project based learning (pembelajaran berbasisprojek)padaaspek mekanik. Mahasiswadalammenulis sangat jarang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf tetapi tidak mengaburkan makna.

Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menulis Teks cerpen dengan Menggunakan Model project based learning (pembelajaran berbasis projek) Fase I

Berdasarkan hasil belajar menulis teks cerpen dengan Menggunakan Model project based learning (pembelajaran berbasis projek) mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

UIN Alauddin Makassar. Rekapitulasi hasil kemampuan menulis teks cerpen dengan menggunakan model project based learning (pembelajaran berbasis proyek) fase I pada tabel 10 berikut.

Tabel 10 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Fase I

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
86-100	Sangatbaik	4	10%
75-85	Baik	28	70%
56-74	Cukup	7	17,5%
10-55	Kurang	1	2,5%
Jumlah		40	100

Berdasarkan rekapitulasi nilai hasil kemampuan menulis teks cerpen dengan menggunakan model project based learning (pembelajaran berbasis proyek) pada tabel 10 berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 85. Sebanyak 4 mahasiswa (10%) memperoleh nilai pada kategori sangat baik. Sebanyak 28 mahasiswa (70%) memperoleh nilai pada kategori baik. Sebanyak 7 mahasiswa (17,5%) memperoleh nilai pada kategoricukup. Sebanyak 1 mahasiswa (2,5%) memperoleh nilai pada kategori kurang.

Hasil Pembelajaran KKM Menulis Teks Cerpen Fase I

Tabel 11 Hasil Pembelajaran KKM Menulis Teks Cerpen Fase I

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas (Nilai 75 keatas)	32	80%
2	Tidak Tuntas (Nilai dibawah 75)	8	20%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan Tabel 11, kriteria ketuntasan minimal dapat dijelaskan bahwa sebanyak 32 mahasiswa (80%) berada pada kategori tuntas. Sebanyak 8 mahasiswa (20%) berada pada kategori tidak tuntas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa menulis teks cerpen dengan menggunakan model *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Inggris UIN Alauddin Makassar sudah tuntas karena sudah memenuhi ketuntasan klasikal.

## Hasil Fase II

### 1. Isi Teks

Berdasarkan hasil tulisan teks cerpen yang disusun oleh mahasiswa diperoleh gambaran nilai pada aspek isi teks. Aspek isi teks unsur yang dinilai yaitu penguasaan topik tulisan; pengembangan pernyataan umum atau klasifikasi/ aspek yang dilaporkan secara lengkap; dan

relevan dengan topik yang dibahas. Frekuensi dan persentase perolehan nilai mahasiswa pada aspek isi paragraf tampak pada tabel 12 berikut.

Tabel 12 Hasil Pembelajaran Isi Teks Cerpen Fase II

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	30	Sangat Baik	5	12,5%
2	26	Baik	32	80%
3	21	Cukup	3	7,5%
4	16	Kurang	0	0%
Jumlah			40	100

Berdasarkan uraian dalam analisis hasil teks cerpen mahasiswa dengan menggunakan model *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) pada aspek isi teks, mahasiswa menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan pernyataan umum atau klasifikasi/aspek yang dilaporkan secara lengkap; dan relevan dengan topik yang dibahas.

## 2. Struktur Teks

Tabel 13 Hasil Pembelajaran Struktur Teks Cerpen Fase II

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	20	Sangat Baik	4	10%
2	17	Baik	29	72,5%
3	13	Cukup	7	17,5%
4	9	Kurang	0	0%
Jumlah			40	100

Berdasarkan uraian dalam analisis hasil teks cerpen mahasiswa dengan menggunakan model *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) pada aspek struktur teks, ekspresi lancar; gagasan terungkap padat dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis; dan kohesif.

## 3. Kosakata

Tabel 14 Hasil Pembelajaran Kosa Kata Teks Cerpen Fase II

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	20	Sangat Baik	2	5%
2	17	Baik	26	65%
3	13	Cukup	10	25%
4	9	Kurang	0	0%
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel 14 diuraikan bahwa hasil pembelajaran dalam menentukan kosa katateks cerpen berada pada kategorirata-rata baik. Sebanyak 2 mahasiswa (5%) memperoleh nilai pada kategori sangat baik. Sebanyak 26 mahasiswa (65%) memperoleh nilai pada kategori

baik. Sebanyak 10 mahasiswa (25%) memperoleh nilai pada kategori cukup. Tidak ada (0%) memperoleh nilai pada kategorikurang. Berdasarkan uraian dalam analisis hasil teks cerpen mahasiswa dengan menggunakan *model project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) pada aspek kosa kata, mahasiswa dalam penguasaan kata memadai, pilihan, bentuk, dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat.

#### 4. Kalimat

Tabel 15 Hasil Pembelajaran Isi Teks Cerpen Fase II

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	20	Sangat	5	12,5%
2	17	Baik	29	72,5%
3	13	Baik	6	15%
4	9	Cukup	0	0%
		Kurang		
Jumlah			36	100

Berdasarkan uraian dalam analisis hasil menulis teks cerpen mahasiswa dengan menggunakan *model project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) pada aspek penggunaan kalimat, konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa.

#### 5. Mekanik

Tabel 15 Hasil Pembelajaran Isi Teks Cerpen Fase I

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	10	SangatBaik	4	10%
2	8	Baik	34	85%
3	6	Cukup	2	5%
4	3	Kurang	0	0%
Jumlah			40	100

Berdasarkan uraian dalam analisis hasil teks cerpen mahasiswa dengan menggunakan *model project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) pada aspek mekanik, mahasiswa dalam menulis kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf tetapi tidak mengaburkan makna.

Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menulis Teks cerpen dengan Menggunakan *Model project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) Fase II

Tabel 16 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menulis Teks Cerpen Fase II

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
86-100	Sangatbaik	5	12,5%
75-85	Baik	30	75%
56-74	Cukup	5	12,5%
10-55	Kurang	0	0%
Jumlah		40	100

Berdasarkan rekapitulasi nilai basil kemampuan menulis teks cerpen dengan menggunakan model project based learning (pembelajaran berbasis proyek) pada tabel 4.31 berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 80. Sebanyak 5 mahasiswa (12,5%) memperoleh nilai pada kategori sangat baik. Sebanyak 30 mahasiswa (75%) memperoleh nilai pada kategori baik. Sebanyak 5 mahasiswa (12,5%) memperoleh nilai pada kategori cukup. Tidak ada mahasiswa (0%) memperoleh nilai pada kategori kurang.

#### Hasil Pembelajaran KKM Menulis Teks Cerpen Fase II

Tabel 17 Hasil Pembelajaran KKM Menulis Teks Cerpen Fase II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas (Nilai 75 keatas)	35	87,5%
2	Tidak Tuntas (Nilai di bawah 75)	5	12,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan Tabel 17 tersebut dapat diketahui hasil pembelajaran menulis teks cerpen pada fase II yang meliputi: isi teks, struktur teks, kosakata, kalimat, dan mekanik. Hasil tersebut menggambarkan bahwa terjadi peningkatan pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan model project based learning (pembelajaran berbasis proyek) mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Inggris UIN Alauddin Makassar. Hal ini dapat dilihat dari persentase perolehan nilai di atas standar kiasikal darl Kriteria KetuntasanMinimal (KKM) yaitu sebanyak 35 mahasiswa (87,5%) berada pada kategori tuntas dan sebanyak 5 (12,5%) berada pada kategori tidak tuntas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa menulis teks cerpen dengan menggunakan model project based learning (pembelajaran berbasis proyek) mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Inggris UIN Alauddin Makassar sudah tuntas karena telah memenuhi ketuntasan klasikal.

#### Pembahasan

##### Pelaksanaan pembelajaran fase I

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerpen mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Inggris UIN Alauddin Makassar pada fase I menunjukkan proses yang sudah maksimal. Pada pertemuan pertama fase I, dosen dalam memberikan penguatan dan merefleksi proses dan hasil belajar sudah dalam kategori baik. Pada pertemuan kedua kegiatan mengobservasi juga sudah dalam kategori baik. Pada pertemuan ketiga, dosen dalam memotivasi mahasiswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran menulis teks cerpen dikategorikan baik.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerpen melalui model project based learning (pembelajaran berbasis proyek) pada fase I berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran meskipun ada beberapa hal yang masih dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil observasi, kekurangan yang didapat akibat Dosen menugasi mahasiswa untuk mendiskusikan struktur dan kaidah teks cerpen, Dosen menugasi kelompok lain untuk menanggapi presentasi secara santun, kritis, dan bertanggung jawab dan Dosen melakukan refleksi yang berada pada kategori cukup sehingga mahasiswa kurang memahami konsep menulis teks cerpen melalui model project based learning (pembelajaran berbasis proyek). Pelaksanaan Pembelajaran fase II

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerpen di jurusan Bahasa dan Sastra Inggris UIN Alauddin Makassar menunjukkan proses yang maksimal. Semua aspek dan langkah-langkah yang telah direncanakan rata-rata dikategori baik. Model project based learning (pembelajaran berbasis proyek) sudah diterapkan sehingga pembelajaran menulis teks cerpen dapat berjalan dengan lancar. Mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa serius dan bersemangat dalam menulis teks cerpen dan hasil belajarnya dapat meningkat. Proses pembelajaran pada fase II ini dapat meningkat dari kategori cukup menjadi sangat baik karena tugas dosen dalam mengelola kelas baik sehingga mendorong mahasiswa untuk menemukan informasi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan keunggulan model project based learning (pembelajaran berbasis proyek) Kemendikbud (dalam Abidin, 2014: 170) lebih lanjut memerinci keunggulan model ini sebagai berikut: (1) Meningkatkan motivasi belajar mahasiswa untuk belajar. mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai. (2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (3) Membuat mahasiswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks. (4) Meningkatkan kolaborasi. (5) Mendorong mahasiswa untuk mengernbangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. (6) Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengelola sumber. (7) Memberikan pengalaman kepada mahasiswa pembelajaran dan praktik

dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas. (8) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan mahasiswa secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata. (9) Melibatkan para mahasiswa untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata. (10) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga mahasiswa maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

### **Hasil penelitian kemampuan menulis teks cerpen mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Inggris UIN Alauddin Makassar melalui model *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek)**

Penilaian kompetensi keterampilan (ranah psikomotor) adalah penilaian yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya keterampilan sebagai hasil belajar dan tercapainya kompetensi pengetahuan. Hal ini berarti kompetensi keterampilan itu sebagai implikasi dan tercapainya kompetensi pengetahuan dari mahasiswa. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu (Kunandar, 2013:249).

Hasil penelitian pada tahap evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerpen melalui model *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) pada fase I sudah mencapai kategori baik karena tingkat persentase ketuntasan mencapai 86% dengan nilai rata-rata 75,26%. Hasil penilaian keterampilan menulis teks cerpen mahasiswa pada fase II. Peningkatan kemampuan menulis teks cerpen melalui model *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) dapat diketahui pada penilaian proses (observasi) dan hasil. Penilaian dilakukan sesuai dengan format pengamatan aktivitas dosen dan aktivitas mahasiswa serta hasil yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, dosen senantiasa mengamati, memantau keaktifan mahasiswa, dan mencatat aktivitas mahasiswa. Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan dosen untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dan kemajuan yang telah dicapai. Hasil tersebut akan dijadikan acuan untuk mengatasi mahasiswa yang nilainya berada di bawah KKM sehingga hasilnya dapat maksimal.

Setelah diadakan proses evaluasi hasil belajar menulis teks cerpen pada fase II diperoleh hasil yang maksimal. Nilai mahasiswa yang tuntas telah mencapai KKM dan standar klasikal yang telah ditentukan, yaitu karena tingkat ketuntasan mencapai 32 mahasiswa atau 88% yang tuntas dengan nilai rata-rata 86 atau berada pada kategori baik. Peningkatan tersebut terjadi karena perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sebagai perbaikan dari fase sebelumnya sudah berjalan dengan baik. Dibandingkan dengan penelitian menulis teks cerpen yang telah dilakukan Jumiati (2012) dan Juliana Rahman (2013) terdapat persamaan, yaitu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk mengekspresikan pengalaman hidupnya efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada mahasiswa kelas X 14 SMA Negeri 1 Pangsid Kabupaten Sidrap. Selain itu, penerapan model pembelajaran berbasis proyek efektif digunakan dalam memahami novel mahasiswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bulukumba. Terdapat persamaan dengan hasil penelitian ini bahwa model *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis teks cerpen. Keseluruhan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis teks cerpen mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Inggris UIN Alauddin Makassar dengan menggunakan model *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan: Pertama, terjadi peningkatan proses penerapan model *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) dalam pembelajaran menulis teks cerpen mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Inggris UIN Alauddin Makassar berdasarkan penilaian aktivitas dosen dan mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas fase I menunjukkan bahwa aktivitas dosen sudah berada pada kategori baik dan aktivitas mahasiswa berada pada kategori aktif. Sedangkan pada hasil observasi aktivitas fase II menunjukkan peningkatan dari fase sebelumnya yaitu aktivitas dosen tetap berada pada kategori baik dan aktivitas mahasiswa berada pada kategori aktif. Kedua, terjadi peningkatan kemampuan menulis teks cerpen mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Inggris UIN Alauddin Makassar dengan menggunakan model *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) berdasarkan hasil penilaian menulis teks cerpen mahasiswa pada lima aspek yaitu; isi paragraf, organisasi paragraf, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Pada fase I tingkat kemampuan menulis teks cerpen mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Inggris UIN Alauddin Makassar

dengan menggunakan model project based learning (pembelajaran berbasis proyek) dengan jumlah nilai rata-rata 85 dan berada pada kategori cukup dan persentase ketuntasan 88%. Pada fase II tingkat kemampuan menulis teks cerpen mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Inggris UIN Alauddin Makassar dengan menggunakan model project based learning (pembelajaran berbasis proyek) meningkat dari fase sebelumnya dengan jumlah nilai rata-rata 80 dan berada pada kategori baik dan persentase ketuntasan 88%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alsyirad, Ridwan, and Helvy Tiana Rosa. "Kritik Sosial Dalam Cerpen Langit Makin Mendung Karya Kipanjikusmin: Tinjauan Sosiologi Sastra." *Arkhai* 11, no. 1 (2020): 15.
- Astini, Paramita Dwi, Dilla Puspitasari, Restu Adelina Marfah, Tommi Yuniawan, Qurrrota Ayu Neina, and Asep Purwo Yudi Utomo. "Kajian Sosiologi Sastra Dalam Cerpen 'Tungku Di Tubuh Ibu', 'Kejadian Di Tambang Pasir', Dan 'Layang-Layang Manusia' Pada Laman Kompas. Com Edisi Bulan Maret 2023." *Jurnal Basataka (JBT)* 6, no. 1 (2023): 230–42.
- Boss, Suzie, and Jane Krauss. *Reinventing Project-Based Learning: Your Field Guide to Real-World Projects in the Digital Age*. International Society for Technology in Education, 2022.
- Chen, Cheng-Huan, and Yong-Cih Yang. "Revisiting the Effects of Project-Based Learning on Students' Academic Achievement: A Meta-Analysis Investigating Moderators." *Educational Research Review* 26 (2019): 71–81.
- Guo, Pengyue, Nadira Saab, Lysanne S Post, and Wilfried Admiraal. "A Review of Project-Based Learning in Higher Education: Student Outcomes and Measures." *International Journal of Educational Research* 102 (2020): 101586.
- Haratua, Chandra Sagul, Ike Ismawati, Syafira Setya Putri, and Widiyantoro Widiyantoro. "Strategi Pembelajaran IPA Pada Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Project Based Learning (JPBL)." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3, no. 3 (2024): 244–53.
- Khaerudin, Didin, Suherli Kusmana, and Iyay Robia Khaerudin. "Pengembangan Bahan Ajar Teks Drama Berdasarkan Pengalaman Pengarang." *Jurnal Tuturan* 8, no. 2 (2019).
- VIRANDA, DIAN. "Representasi Perundungan (Bullying) Dalam Novel Teluk Alaskakarya Eka Aryani (Pendekatan Sosiologi Sastra)." IKIP PGRI PONTIANAK, 2022.